

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Remaja

a. Pengertian Remaja

Remaja sebenarnya tidak memiliki golongan yang jelas. Ia tidak termasuk golongan anak, tetapi ia juga tidak termasuk golongan dewasa. Remaja berada di antara golongan anak dan dewasa. Bangsa primitif, demikian pula orang-orang zaman purbakala, memandang masa puber dan masa remaja tidak berbeda dengan periode-periode lain dalam rentang kehidupan, anak dianggap sudah dewasa apabila sudah mampu mengadakan reproduksi.

Hurlock mengatakan bahwa istilah *adolensence* atau remaja berasal dari kata latin *adolescere* (kata bendanya, *adolescentia* yang berarti remaja) yang berarti “tumbuh” atau “tumbuh menjadi dewasa”.¹

Selain itu, Santrock mendefinisikan bahwa *Adolescence is defined as the developmental period of transition between childhood*

¹Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, Ilmu & Aplikasi Pendidikan, PT IMTIMA, 2007

*and adulthood; it involves biological, cognitive and socioemotional changes.*²

Sunarto mengatakan juga bahwa istilah *adolescencia* berasal dari kata latin *adulescentis*. Dengan *adulescentia* dimaksudkan masa muda. *Adolescence* menunjukkan masa yang tercepat antara usia 12-22 tahun dan mencakup seluruh perkembangan psikis yang terjadi pada masa tersebut.³

Hurlock menjelaskan juga bahwa awal mula masa remaja berlangsung kira-kira dari usia 13 tahun sampai 16 atau 17 tahun, dan akhir masa remaja bermula dari usia 16 atau 17 tahun.⁴

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa remaja adalah suatu masa atau periode menuju tahap dewasa yang ditandai dengan umur berkisar antara 13-18 tahun, mulai tertarik kepada lawan jenis, dan memiliki permasalahan yang kompleks. Selain itu, remaja juga mulai belajar bertanggung jawab pada dirinya, keluarga, serta lingkungan dan mulai sadar akan dirinya sendiri dan tidak mau diperlakukan seperti anak-anak lagi.

²Santrock, *Adolescence* Perkembangan Remaja, Erlangga, 2003

³ Sunarto, B. Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, Rineka Cipta, 2013

⁴Elizabeth Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Erlangga, 1980

b. Karakteristik Remaja

Gunarsa (1989) merangkum beberapa karakteristik remaja yang dapat menimbulkan berbagai permasalahan pada diri remaja, yaitu: (1) kecanggungan dalam pergaulan dan kekakuan dalam gerakan; (2) ketidakstabilan emosi; (3) adanya perasaan kosong akibat perombakan pandangan dan petunjuk hidup; (4) adanya sikap menentang dan menantang orang tua; (5) pertentangan di dalam dirinya sering menjadi pangkal penyebab pertentangan-pertentangan dengan orang tua; (6) kegelisahan karena banyak hal diinginkan tetapi remaja tidak sanggup memenuhi semuanya; (7) senang bereksperimentasi; (8) senang bereksplorasi; (9) mempunyai banyak fantasi, khayalan, dan bualan; (10) kecenderungan membentuk kelompok dan kecenderungan kegiatan berkelompok.⁵

2. Tugas Perkembangan

a. Pengertian Tugas Perkembangan

Seorang individu dalam rentang kehidupannya di dunia ini harus melalui berbagai macam masa seiring perkembangan usia mereka. Dalam setiap masa memiliki tugas-tugas perkembangan masing-masing dan menghadapi bagaimana perubahan yang terjadi

⁵<http://netsains.net/2009/04/psikologi-remaja-karakteristik-dan-permasalahannya/>, diakses pada tanggal 9 April 2015 pukul 15:51

dalam perkembangan usianya. Hal ini berbeda antara masa satu dengan masa yang lainnya. Masing-masing individu dituntut untuk dapat menyelesaikan setiap tugas perkembangannya dan mengetahui ciri dan karakteristik sesuai dengan tahapan masa yang dilaluinya dan rentang usia yang sudah ditentukan pada tiap masa tersebut.

Seorang individu dapat dikatakan berhasil apabila ia telah melewati masanya dengan baik dan menyelesaikan tugas perkembangannya dengan tepat waktu. Apabila individu tersebut tidak dapat atau mengalami hambatan dalam menyelesaikan tugas perkembangannya, maka individu tersebut akan mengalami gangguan atau ketidakbahagiaan baik dalam aspek fisik, kognitif, emosi, sosial, maupun spiritualnya.

Setiap individu tumbuh dan berkembang selama perjalanan kehidupannya melalui beberapa periode atau fase-fase perkembangan. Setiap fase perkembangan mempunyai serangkaian tugas perkembangan yang harus diselesaikan dengan baik oleh setiap individu. Sebab, kegagalan menyelesaikan tugas-tugas perkembangan pada fase tertentu akan memperlancar pelaksanaan tugas-tugas perkembangan pada fase berikutnya.

Perkembangan merupakan suatu proses yang menggambarkan perilaku kehidupan sosial psikologi manusia pada posisi yang harmonis di dalam lingkungan masyarakat yang lebih luas dan kompleks. Havigurst menyatakan bahwa perkembangan dinyatakan sebagai tugas yang harus dipelajari, dijalani, dan dikuasai oleh setiap individu dalam perjalanan hidupnya , atau dengan perkataan lain perjalanan hidup manusia ditandai dengan berbagai tugas perkembangan yang harus ditempuh.⁶

Setiap tahapan manusia memiliki tahapan tugas perkembangan yang harus dilewati. Menurut Havygurst tugas perkembangan adalah tugas-tugas yang muncul pada saat atau suatu periode tertentu dari kehidupan individu, yang jika berhasil akan menimbulkan rasa bahagia dan membawa ke arah keberhasilan dalam melaksanakan tugas-tugas berikutnya, sementara kegagalan dalam melaksanakan tugas tersebut menimbulkan rasa tidak bahagia, ditolak oleh masyarakat dan kesulitan dalam menghadapi tugas-tugas berikutnya.⁷

Sementara Hurlock mengatakan bahwa tugas perkembangan sebagai harapan sosial. Setiap kelompok budaya mengharapkan

⁶ Sunarto, Agung Hartono, *Loc. Cit*

⁷ Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, Ilmu & Aplikasi Pendidikan, PT IMTIMA, 2007

anggotanya menguasai keterampilan tertentu yang penting dan memperoleh perilaku yang disetujui pada berbagai usia sepanjang rentang kehidupan.⁸

Dari pendapat beberapa ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa tugas perkembangan adalah tugas yang muncul pada periode tertentu dalam kehidupan individu yang harus dikuasai sesuai dengan tahapan perkembangan dari individunya, dan penguasaan tersebut akan membawa individu kepada perkembangan yang optimal.

b. Tugas Perkembangan Remaja

Perkembangan manusia berlangsung secara berurutan atau berkesinambungan melalui periode atau masa. Dalam menempuh setiap fase perkembangan, terdapat tugas-tugas perkembangan yang seyogianya dijalani atau dihadapi oleh setiap individu. Tugas-tugas perkembangan ini berkaitan erat dengan perubahan, kematangan, pekerjaan, dan kematangan hidup lainnya sebagai syarat untuk pemenuhan kebahagiaan hidupnya.

Tugas-tugas perkembangan remaja adalah sikap dan perilaku dirinya sendiri dalam menyikapi lingkungan di sekitarnya termasuk perubahan yang terjadi pada fisik maupun psikologisnya yang

⁸ Hurlock, *Loc. Cit*

menuntut seorang remaja untuk dapat menyesuaikan diri dalam lingkungan dan tantangan hidup yang ada dihadapannya.

Hurlock menyatakan bahwa tugas perkembangan masa remaja adalah : (1) mampu menerima keadaan fisiknya; (2) mampu menerima dan memahami peran seks usia dewasa; (3) mampu membina hubungan baik dengan anggota kelompok yang berlainan jenis; (4) mencapai kemandirian emosional; (5) mencapai kemandirian ekonomi; (6) mengembangkan konsep dan keterampilan intelektual yang sangat diperlukan untuk melakukan peran sebagai anggota masyarakat; (7) memahami dan mengintegrasikan nilai-nilai orang dewasa dan orangtua; (8) mengembangkan perilaku tanggung jawab sosial yang diperlukan untuk memasuki dunia dewasa; (9) mempersiapkan diri untuk memasuki dunia perkawinan; (10) memahami dan mempersiapkan berbagai tanggung jawab kehidupan keluarga.⁹

Sedangkan William Kay dalam Syamsu Yusuf mengemukakan bahwa tugas perkembangan remaja adalah: (1) menerima fisiknya sendiri beriku keragaman kualitasnya; (2) mencapai kemandirian emosional dari orangtua atau figur – figur yang menjadi otoritas; (3) mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal dan belajar

⁹Hurloc, *Loc. Cit*

bergaulengan teman sebaya atau orang lain baik secara individual maupun kelompok; (4) menemukan manusia model untuk dijadikan identitasnya; (5) menerima dirinya sendiri dan memiliki kepercayaan terhadap kemampuannya sendiri; (6) memperkuat kemampuan mengendalikan diri atas dasar prinsip atau falsafah hidup; (7) mampu meninggalkan masa kanak – kanaknya.¹⁰

Tidak jauh berbeda dengan pendapat Hurlock dan William Kay, Havygurst (2001) dalam penelitian Sherly Avianti mengemukakan bahwa tugas perkembangan yang dialami pada masa remaja adalah sebagai berikut :

1. Mencapai kematangan hubungan dengan teman sebaya

Tugas perkembangan ini memiliki tujuan untuk melihat kenyataan; dapat berkembang menjadi orang dewasa diantara orang dewasa lainnya; belajar bekerja sama dengan orang lain untuk mencapai suatu tujuan bersama; dan belajar memimpin orang lain tanpa mendominasinya.

Seorang remaja telah mencapai tugas perkembangan ini apabila ia memiliki teman dekat, menghargai pendapat orang

¹⁰ Yusuf LN, Syamsu, H., Dr., M.pd. 2006. Psikologi perkembangan anak dan remaja. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

lain, menghargai keberhasilan orang lain, dan meluangkan waktu untuk berkumpul bersama teman.

Keberhasilan remaja dalam mencapai tugas perkembangan ini membuat remaja tersebut masuk ke dalam penyesuaian sosial yang baik. Namun apabila gagal, maka ia akan mengalami hambatan ketika masa dewasanya tiba. Contohnya saja dalam hal pergaulan dalam masyarakat

2. Mencapai peran sosial sebagai pria dan wanita

Hakikat dari tugas perkembangan ini agar remaja dapat menerima dan belajar peran sosial sebagai pria dan wanita dewasa yang dijunjung tinggi oleh masyarakat. Pertumbuhan remaja secara fisik berbeda antara pria dan wanita. Wanita memiliki fisik yang lemah sedangkan pria memiliki fisik yang lebih kuat.

Seorang remaja dianggap telah mencapai tugas perkembangan ini apabila telah memiliki teman dekat yang berlawanan jenis kelamin, menampilkan diri secara maskulin bagi pria dan feminin bagi wanita.

3. Menerima keadaan fisik dan menggunakannya secara efektif

Tugas perkembangan ini bertujuan agar remaja merasa bangga, atau bersikap toleran terhadap fisiknya, menggunakan dan memelihara fisiknya secara efektif dan merasa puas dengan fisiknya tersebut.

Seorang remaja dikatakan telah mencapai tugas perkembangan ini apabila dia mampu bertanggung jawab dengan kesehatan dirinya, dan merasa senang serta menerima keadaan fisiknya

4. Mencapai kemandirian emosional dari orangtua dan orang dewasa lainnya

Tujuan dari tugas perkembangan ini adalah membebaskan diri dari sikap dan perilaku yang kekanak-kanakan atau bergantung pada orangtua. Remaja maupun orangtua memiliki perasaan cemas untuk menghadapi tugas perkembangan ini. Di satu sisi, remaja merasakan ingin berdiri mandiri, namun disisi lain mereka masih merasakan kenyamanan dari perlindungan orangtuanya. Begitupun dengan orangtuanya yang disatu sisi menginginkan anaknya untuk mandiri namun disisi lain orangtua merasa khawatir jika ingin melepaskan anaknya untuk mandiri.

Seorang remaja dikatakan telah mencapai tugas perkembangan ini dengan baik apabila mampu menjalin hubungan yang baik dengan orang yang lebih dewasa, meminta bantuan kepada orang lain hanya dalam keadaan yang sulit dan terdesak, menerima konsekuensi dari kesalahan yang telah dibuat.

5. Mencapai kemandirian ekonomi

Berkembang menjadi dewasa adalah keinginan setiap remaja dan salah satu ciri perkembangan yang diinginkan oleh remaja yaitu menjadi orang dewasa yang memiliki kehidupan yang layak.

Dalam masyarakat modern, terdapat jurang antara sistem ekonomi orang dewasa dengan kehidupan remaja, kehidupan bersifat kompleks, termasuk dalam dunia kerja, sehingga remaja akan mengalami kesulitan, manakala tidak mempersiapkan diri secara matang. Seorang remaja telah mencapai tugas perkembangan ini apabila ia telah mampu mencapai suatu kehidupan (mata pencaharian) yang layak.

6. Memilih dan mempersiapkan pekerjaan

Secara fisik, manusia yang telah memasuki masa remaja memiliki ukuran dan kekuatan fisik yang matang sehingga memudahkannya untuk mempelajari keahlian yang dikuasai.

Seorang remaja telah mencapai tugas perkembangan ini apabila ia memilih suatu cita-cita dimasa yang akan datang yang sesuai dengan kemampuan diri, dan mempersiapkan diri untuk mencapai cita-cita yang diinginkan.

7. Mempersiapkan diri untuk perkawinan dan kehidupan berkeluarga

Tugas perkembangan ini terkait dengan kematangan seksual remaja yang menghasilkan daya tarik terhadap lawan jenisnya. Pada masa remaja, biasanya manusia telah merasakan daya tarik terhadap lawan jenisnya. Seorang remaja telah mencapai tugas perkembangan ini jika ia sudah memiliki pengetahuan tentang hubungan dengan lawan jenis

8. Mengembangkan kecakapan-kecakapan intelektual dan konsep-konsep yang diperlukan seorang warga negara

Remaja merupakan anggota masyarakat yang dituntut untuk senantiasa mengembangkan kemampuan nalarnya tentang berbagai persoalan hidup, seperti ekonomi, ilmu pengetahuan dan teknologi, sosial budaya, dan lingkungan hidup. Sekitar usia 14 tahun, secara fisik sistem otak dan syaraf manusia telah mencapai ukuran dewasa. Pertumbuhan otak akan lebih matang setelah usia tersebut. Remaja yang telah mencapai tugas

perkembangan ini jika ia telah merasa tertarik dengan berita-berita yang ada di dalam dan luar negeri.

9. Mencapai tingkah laku yang bertanggungjawab dalam masyarakat

Bagi perkembangan rasa tanggung jawab, tiada masa yang paling penting dalam kehidupan individu, kecuali masa remaja. Masa ini merupakan periode kehidupan yang sangat individualistik, sebelum mereka memantapkan dirinya masuk masyarakat dewasa yang telah memiliki status sosial tertentu. Dalam masyarakat modern tidaklah heran, apabila remaja cenderung bersifat individualistik, karena mereka hidup dalam dunia kehidupan yang telah tercabut dari akar budayanya, sekuler, dan tidak memiliki kesadaran akan nilai-nilai kehidupan bermasyarakat. Seorang remaja sudah mencapai tugas perkembangan ini apabila ia telah mampu mematuhi peraturan dan norma yang berlaku.

10. Memperoleh seperangkat nilai dan sistem etika sebagai petunjuk dalam bertingkah laku

Masa remaja adalah masa yang sangat penting dalam pembentukan nilai-nilai. Pembentukan nilai merupakan suatu

proses emosional dan intelektual tingkat tinggi yang dipengaruhi oleh interaksi manusiawi.

Nilai-nilai dasar terbentuk melalui pengalaman remaja di dalam lingkungan keluarga dan kebudayaan. Proses pembentukannya sangat dipengaruhi oleh orang-orang yang mempunyai hubungan yang intensif dengan individu.

Remaja telah mencapai tugas perkembangan ini apabila ia telah mampu membedakan yang benar dan yang salah, mampu mengandalkan diri sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku, dan memiliki sifat-sifat yang bermoral baik.

11. Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa

Keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa merupakan perwujudan dari pengembangan fitrah insani yang *hanief* (potensi yang cenderung kepada kebenaran). Kefitrihan yang *hanief* ini sebagai isyarat tentang nilai manusia yang paling hakiki, yaitu bahwa manusia merupakan makhluk beragama (*homo religius*).

Remaja telah mencapai tugas perkembangan ini apabila ia telah mencapai kematangan sikap, kebiasaan dan pengembangan wawasan dalam mengamalkan nilai-nilai

keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam kehidupan sehari-hari, baik pribadi maupun sosial.

Kimmels menjelaskan bahwa tugas fase perkawinan sudah masuk ke dalam tugas perkembangan fase remaja akhir dan untuk remaja awal hanya mencakup sepuluh tugas perkembangan saja.¹¹

3. Bimbingan Klasikal

a. Pengertian Bimbingan Klasikal

Di Indonesia, layanan dasar memiliki prioritas tersendiri dalam layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Layanan dasar diselenggarakan di sekolah secara rutin. Berdasarkan SK Mendikbud dan Kepala BAKN No. 0433/P/1993 dan No. 25 tahun 1993 pasal 5 ayat 3 menyatakan bahwa guru pembimbing harus membimbing 150 siswa. Menurut Juantika (2004:20) membimbing 150 orang siswa itu setara dengan menagajar di kelas selama 18 jam pelajaran per minggu. Implikasinya di sekolah, hampir setiap Sekolah Menengah memiliki alokasi waktu satu jam kegiatan

¹¹ Kimmels, 1996. Tugas Perkembangan. Jakarta

bimbingan setiap minggunya di setiap kelas. Bimbingan inilah yang disebut sebagai bimbingan klasikal dalam layanan dasar.¹²

Dirjen PMPTK (2007 : 36) mengemukakan layanan dasar bimbingan merupakan layanan bantuan bagi siswa melalui kegiatan-kegiatan di kelas maupun di luar kelas yang disajikan secara sistematis, dalam rangka mengembangkan perilaku jangka panjang sesuai dengan tahap dan tugas perkembangan.

Bimbingan klasikal sering disebut sebagai layanan dasar yakni layanan bantuan bagi peserta didik (siswa) melalui kegiatan-kegiatan secara klasikal yang disajikan secara sistematis, dalam rangka membantu siswa mengembangkan potensinya secara optimal (Yusuf dan Nurihsan 2008:26).¹³

Dalam pelayanan bimbingan klasikal, siswa tidak dituntut untuk menguasai "bahan" materi seperti pada suatu mata pelajaran, siswa juga tidak akan diberi nilai dalam buku rapor yang mencerminkan taraf prestasi belajar. Yang diutamakan adalah kebutuhan-kebutuhan siswa berkenaan dengan perkembangan pribadi dan sosialnya. Selain itu, guru BK harus berupaya supaya siswa yang

¹²Yusuf, Syamsu , 2011.Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

¹³ Yusuf, Syamsu dan Juantika Nurihsan , *Ibid*.

ada di dalam kelas merasa turut dilibatkan dalam layanan bimbingan klasikal.

Winkel mengatakan bahwa pemberian materi dalam layanan ini tidak dapat diceramahkan saja, tetapi harus dicernakan oleh siswa sehingga dapat diambil maknanya bagi mereka sendiri dan nyata-nyata menunjang penguasaan tugas perkembangan mereka.¹⁴ Kegiatan layanan ini bisa dilakukan di ruang kelas, aula, atau dilakukan di fasilitas sekolah yang lainnya.

Dari berbagai pengertian tersebut di atas, maka disimpulkan bahwa pengertian bimbingan klasikal adalah layanan bantuan bagi siswa yang berjumlah antara 30-40 orang melalui kegiatan klasikal yang disajikan secara sistematis, bersifat preventif dan memberikan pemahaman diri dan pemahaman tentang orang lain yang berorientasi pada bidang pembelajaran, pribadi, sosial dan karir dengan tujuan menyediakan informasi yang akurat dan dapat membantu individu untuk merencanakan pengambilan keputusan dalam hidupnya serta mengembangkan potensinya secara optimal.

¹⁴ Winkel W.S & Sri Hastuti. Bimbingan dan Konseling di Institut Pendidikan. 2006. Yogyakarta : Media Abadi.

b. Fungsi Bimbingan Klasikal

Fungsi bimbingan klasikal meliputi fungsi preventif dan pemahaman (Gazda 1984:6). Fungsi bimbingan klasikal lebih bersifat preventif dan berorientasi pada pengembangan pribadi siswa yang meliputi bidang pembelajaran, bidang sosial dan bidang karir (Siwabessy dan Hastoeti 2008:136). Fungsi bimbingan klasikal menurut Nurihsan (2006:8-9) adalah pengembangan, penyaluran, adaptasi, dan penyesuaian. Fungsi preventif atau pencegahan adalah fungsi bimbingan untuk menghindarkan diri dari terjadinya tingkah laku yang tidak diharapkan dan ataupun membahayakan dirinya dan orang lain. Fungsi pemahaman adalah fungsi bimbingan untuk membantu siswa agar memiliki pemahaman terhadap dirinya dan lingkungannya, sehingga mampu mengembangkan potensi diri secara optimal, dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan secara dinamis dan konstruktif.¹⁵

Strategi layanan Bimbingan klasikal sebagai salah satu strategi dalam pelayanan Bimbingan dan Konseling memiliki tujuan untuk meluncurkan aktivitas-aktivitas pelayanan yang mengembangkan potensi siswa atau mencapai tugas-tugas perkembangannya

¹⁵<http://www.scribd.com/doc/237260090/PENGEMBANGAN-PAKET-PEMINATAN-DALAM-LAYANAN-BIMBINGAN-KLASIKAL-UNTUK-SISWA-DI-SMP#scribd>, diakses pada tanggal 10 April 2015 pukul 14:36

sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan. Materi yang diberikan diharapkan dapat mengubah dan meningkatkan pola pikir, wawasan, sikap, dan ketrampilan serta perilaku yang baru untuk meningkatkan dan mencapai kesuksesan dalam hidup dimasa yang akan datang.

4. Profil Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri Kecamatan Kotabumi Selatan

a. SMP Negeri 3 Kotabumi

SMP Negeri 3 Kotabumi adalah SMP Negeri di Kotabumi Selatan yang memiliki siswa sebanyak 367 siswa yang terdiri dari 120 siswa kelas VII, 124 siswa kelas VIII, dan 123 siswa kelas IX. Sekolah ini tidak memiliki layanan bimbingan klasikal, hal itu terjadi dikarenakan tidak adanya jam khusus bagi guru BK untuk memberikan layanan bimbingan klasikal. Guru BK di sekolah ini terdapat 3 orang, dua orang diantaranya berlatar belakang bimbingan klasikal dan satu orang berlatar belakang Bahasa Indonesia.

b. SMP Negeri 7 Kotabumi

SMP Negeri 7 Kotabumi adalah salah satu SMP Negeri di Kotabumi Selatan yang memiliki siswa sebanyak 746 siswa

yang terdiri dari 249 siswa kelas VII, 246 siswa kelas VIII, dan 251 siswa kelas IX. Sekolah ini memiliki layanan bimbingan dan terdapat jam khusus bagi guru BK untuk memberikan bimbingan klasikal. Jam yang diberikan adalah 1x 45 menit. SMP ini memiliki 4 orang guru BK dan semuanya adalah lulusan S1 bimbingan konseling dari Universitas Lampung dan STKIP PGRI Bandar Lampung.

c. SMP Negeri 8 Kotabumi

SMP Negeri 8 Kotabumi adalah salah satu SMP Negeri di Kotabumi Selatan yang memiliki siswa sebanyak 223 siswa yang terdiri dari 73 siswa kelas VII, 76 siswa kelas VIII, dan 74 siswa kelas IX. Sekolah ini memiliki layanan bimbingan klasikal dan terdapat jam khusus bagi guru BK untuk memberikan bimbingan klasikal dan SMP ini memiliki 2 orang guru BK, salah seorang guru BK adalah lulusan S1 Bimbingan Konseling dan satu guru BK yang lain adalah lulusan SMA.

a. SMP Negeri 10 Kotabumi

SMP Negeri 10 Kotabumi adalah salah satu SMP Negeri di Kotabumi Selatan yang memiliki siswa sebanyak 360 siswa yang terdiri dari 120 siswa kelas VII, 119 siswa kelas VIII, dan 121 siswa kelas IX. Sekolah ini memiliki layanan bimbingan dan terdapat jam

khusus bagi guru BK untuk memberikan bimbingan klasikal. Jam yang diberikan adalah 1x 45 menit. SMP ini memiliki 3 orang guru BK dan semuanya adalah lulusan S1 bimbingan konseling.

B. Kerangka Berpikir

Dalam menjalani hidupnya, individu akan mengalami berbagai fase perkembangan yang dimulai sejak bayi, kanak-kanak, remaja, dewasa, dan diakhiri dengan masa tua. Pada setiap fase-fase tersebut, terdapat tugas-tugas yang harus dilalui dan diselesaikan pada setiap fasenya, tugas itu disebut sebagai tugas perkembangan. Apabila terdapat tugas perkembangan yang terhambat, maka akan mengakibatkan hambatan terhadap tugas perkembangan berikutnya dan secara tidak langsung hal itu dapat mempengaruhi pemenuhan kebahagiaan hidupnya. Sebaliknya, jika tugas –tugas tersebut diselesaikan dengan baik, maka akan membawa individu tersebut bahagia dan berhasil untuk melaksanakan tugas di fase berikutnya.

Salah satu fase yang ada dalam kehidupan manusia adalah masa remaja. Tugas perkembangan yang ada pada masa remaja menuntut manusia untuk melakukan perubahan besar terhadap sikap dan pola perilaku anak. Hal ini terkait dengan masa remaja yang merupakan masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa. Besarnya perubahan yang diperlukan untuk menguasai tugas perkembangan pada masa

remaja, membuat banyak remaja yang telah mencapai usia kematangan resmi namun terdapat beberapa tugas perkembangan yang belum diselesaikan.

Sekolah mempunyai peranan yang cukup penting untuk membantu siswa dalam mencapai tugas perkembangan. Hal ini membuat keberadaan bimbingan konseling di sekolah memegang peranan yang cukup besar untuk membantu siswa mencapai tugas perkembangannya dengan baik. Hal ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Whiston dan Sexton tentang dampak dari penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling yang diberikan oleh konselor sekolah memiliki dampak positif terhadap pencapaian prestasi, perencanaan karir, dan keterampilan sosial siswa.

Salah satu cara yang dilakukan oleh guru BK untuk membantu pencapaian tugas perkembangan siswa adalah dengan melaksanakan kegiatan bimbingan klasikal. Bimbingan klasikal adalah salah satu layanan dasar di dalam bimbingan konseling yang dilakukan antara guru BK dan siswa secara langsung dan biasanya terjadi curah pendapat dalam kegiatan ini. Materi yang diberikan oleh guru BK dalam kegiatan bimbingan klasikal harus sesuai dengan kebutuhan siswa dan tugas perkembangannya.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk mendapatkan informasi lebih lanjut apakah terdapat perbandingan pencapaian tugas perkembangan antara siswa yang mengikuti bimbingan klasikal dan tidak mengikuti bimbingan klasikal di SMP Negeri 7 Kotabumi dan SMP Negeri 3 Kotabumi

C. Kajian Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan terhadap penelitian yang dilakukan oleh penulis mengenai hubungan layanan bimbingan klasikal terhadap pencapaian tugas perkembangan telah dilakukan oleh Borders dan Dury memberikan kesimpulan bahwa penyelenggaraan bimbingan klasikal memunculkan dampak yang positif terhadap perilaku siswa di kelas dan sikap positif terhadap sekolah¹⁶. Studi lain yang dilakukan oleh Myrick R. D. menarik kesimpulan bahwa layanan bimbingan klasikal yang disusun berdasarkan teori perkembangan manusia dapat membantu siswa dalam mendapatkan pengetahuan, keterampilan, kesadaran diri, dan membantu penguasaan tugas perkembangan secara normal.¹⁷Brigman dan Campbell juga melakukan eksperimen terhadap konseling dan layanan bimbingan klasikal dan mendapatkan hasil bahwa siswa yang mendapat

¹⁶ Bowers, Judy L & Patricia. *The National Model For School Counseling Programs*, ASCA, 2002

¹⁷ Green, Alan . *Expanding The Developmental School Counseling Paradigm : Meeting The Needs Of The 21st Century Student*, [http:// proquest.umi.com](http://proquest.umi.com)

perlakuan bimbingan memiliki perilaku sosial dan manajemen diri yang baik¹⁸

D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka berpikir tersebut, maka hipotesis penelitian sebagai berikut :

Ha : Terdapat perbedaan tingkat pencapaian tugas perkembangan siswa antara sekolah yang memiliki layanan bimbingan klasikal dan tidak memiliki layanan bimbingan klasikal

¹⁸Bowers, Judy L & Patricia, *Loc. Cit*